

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sepak bola merupakan olahraga yang telah menanamkan akarnya begitu dalam pada budaya global dan menjadi permainan yang paling digemari di seluruh penjuru dunia. Pesona permainan ini telah menembus batas-batas geografis, sosial, dan kultural. Di Indonesia sendiri, antusiasme terhadap olahraga ini terefleksikan melalui berkembangnya berbagai kompetisi sepak bola dari level terendah hingga tertinggi. Mulai dari klub-klub amatir yang bersaing di tingkat Pengurus Cabang (Pencab) PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia), Divisi III, Divisi II, dan Divisi I PSSI Pusat, hingga klub-klub non-amatir yang berkompetisi di level Divisi Utama dan Liga Super Indonesia (Primasoni & Sulistiyono, 2019: 93).

Dalam khasanah olahraga, sepak bola dikenal sebagai permainan bola besar yang mengandalkan kerja tim sebelas pemain dengan tujuan utama mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kebobolan. Di balik kesederhanaan tujuan tersebut, terdapat kompleksitas teknik, strategi, dan harmoni tim yang menjadi penentu kesuksesan sebuah kesebelasan. Teknik atau kemampuan dasar bermain sepak bola menjadi fondasi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, sebab hal tersebut merupakan modal utama yang tidak bisa ditawar dalam arena sepak bola.

Hakekat permainan sepak bola sebagai cabang olahraga beregu mengisyaratkan bahwa kesebelasan yang tangguh adalah kesebelasan yang

mampu menyelenggarakan permainan secara kompak dan kohesif. Kompaksi ini tercermin dari kerja sama tim yang solid dan tangguh, sebagaimana dinyatakan Taga & Asai (2018: 35) bahwa "*Soccer requires a combination of technique, tactics, physical fitness, mental strength, and teamwork.*" Filosofi ini menegaskan bahwa sepak bola bukanlah tentang individu semata, melainkan tentang bagaimana sebelas pemain berfungsi sebagai satu kesatuan organik yang saling melengkapi.

Untuk mewujudkan harmonisasi tim tersebut, dibutuhkan pemain-pemain yang menguasai beragam teknik dasar sepak bola dan terampil dalam mengaplikasikannya dalam situasi permainan yang dinamis. Teknik dasar bermain sepak bola merupakan serangkaian gerakan fundamental yang diperlukan untuk bermain sepak bola secara efektif. Seorang pemain yang bercita-cita tampil optimal di lapangan hijau perlu senantiasa mengasah dan meningkatkan keterampilan teknik dasarnya secara kontinyu.

Dalam spektrum teknik dasar sepak bola, Subroto (2019: 85) mengklasifikasikannya ke dalam dua kategori besar. Pertama, teknik tanpa bola yang meliputi kemampuan lari cepat dan mengubah arah, melompat atau meloncat, gerak tipu tanpa bola, serta gerakan-gerakan khusus yang menjadi repertoar penjaga gawang. Kedua, teknik dengan bola yang mencakup keahlian mengenal karakteristik bola, menendang dengan berbagai bagian kaki, menerima atau mengontrol bola, menggiring bola melewati lawan, menyundul bola, melempar bola, melakukan gerak tipu dengan bola, merebut bola dari penguasaan lawan, serta teknik-teknik spesifik yang menjadi kekhasan posisi penjaga gawang.

Memperkaya perspektif tersebut, Sneyer (2020: 32) menambahkan beberapa teknik esensial yang harus dikuasai pemain sepak bola, di antaranya: mengendalikan bola dengan berbagai bagian tubuh (kaki, paha, dada, dan kepala), meneruskan bola tanpa menghentikannya terlebih dahulu, mengeksekusi dribbling yang efektif, melakukan tendangan akrobatik (salto), menghasilkan umpan jarak pendek dan jauh yang presisi, melempar bola dengan teknik yang benar, melakukan tendangan langsung maupun tidak langsung, mengeksekusi tendangan sudut baik yang pendek maupun panjang, menyundul bola dengan arah dan kekuatan yang tepat, serta memberikan efek pada bola sesuai kebutuhan taktis permainan.

Senada dengan pandangan di atas, Fuchs, et.al (2019: 12) menggarisbawahi bahwa keterampilan teknik bermain sepak bola terdiri dari menendang, passing, trapping, dribbling, volleying, heading, dan throw in. Dari beragam teknik yang telah dipaparkan, passing menempati posisi vital sebagai urat nadi permainan sepak bola modern. Passing dapat dimaknai sebagai seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain dengan tujuan mempertahankan penguasaan bola dan menciptakan ruang serangan. Teknik ini idealnya dilakukan dengan menggunakan kaki sebagai instrumen utama, meskipun bagian tubuh lain juga dapat dimanfaatkan sesuai situasi dan kebutuhan taktis.

Berdasarkan salah satu teknik yang harus dikuasai yaitu teknik passing. Passing adalah memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain, passing paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain

juga bisa digunakan untuk melakukan passing. Kemenangan sebuah tim sepak bola banyak ditentukan dari passing kemampuan passing yang dimiliki oleh pemain. *Special Olympics Football Coaching Guide* menyatakan bahwa sepak bola adalah permainan tim. Bermain sebagai tim membutuhkan setiap pemain untuk dapat mengoper bola dengan baik. Melalui passing, sebuah tim dapat dengan cepat melakukan serangan balik dari pertahanan, mempertahankan kepemilikan di lini tengah, dan mengatur peluang untuk mencetak gol. Kunci untuk passing yang bagus, setelah teknik disempurnakan adalah pengulangan.

Passing yang baik adalah yang memiliki keakuratan yang tinggi. Ketepatan (*accuracy*) dan tendangan dalam permainan sepak bola sangat berhubungan erat. Seperti yang dikatakan Gifford (2018: 20) bahwa passing yang akurat adalah passing yang dapat mengarahkan bola ke arah yang diinginkan tanpa adanya penyerobotan oleh pihak lawan. Operan juga harus mencapai sasaran yang sedemikian rupa sehingga penerimanya mudah mengandalikannya. Pemain sepak bola yang dibekali dribble dan kontrol bola yang istimewa akan menjadi tidak ada artinya dalam suatu pertandingan apabila pemain yang bersangkutan tidak memiliki ketepatan (*accuracy*) dalam mengoper bola kepada teman. Hal ini karena seorang pemain yang dibekali dribble dan kontrol bola yang baik tidak mungkin saat menerima operan dari rekan satu tim, pemain tersebut akan membawa bola terus sepanjang pertandingan tanpa melakukan tendangan untuk mengoper (*passing*). Faktor ketepatan dan kecepatan dalam melakukan gerak keterampilan sepak bola merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan dalam sebuah pertandingan. Permainan sepak bola merupakan

permainan satu tim, di mana satu tim terdiri dari sebelas pemain, sehingga untuk menghubungkan bola kepada rekan satu tim dibutuhkan passing.

Berdasarkan hal tersebut, umpan/operan dalam sepak bola belum bisa dikatakan akurat apabila bola yang diumpankan masih melambung tinggi dan susah dikontrol oleh rekan tim yang dituju. Semakin tinggi ketepatan passing yang dimiliki pemain dalam pertandingan akan membuat pertandingan tersebut semakin menarik untuk ditonton. Ketepatan/*accuracy* dalam menendang tidak hanya digunakan untuk passing kepada rekan satu tim saja, ketepatan menendang juga dapat digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan. Mengumpan atau (passing) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepak bola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 26 Agustus 2024 di SSB Talenta Aceh Usia 15-16 Tahun, menunjukkan bahwa pemain dalam melakukan passing masih kurang tepat. Pelatih menyatakan bahwa dari 10 kali melakukan passing, 7 kali melakukan kesalahan passing. Pemain lebih sering melakukan kegagalan dalam mengarahkan bola kepada temannya sendiri. Hal ini bisa berdampak negatif pada saat tim bermain, dikarenakan jika passing

tidak tepat maka akan mudah direbut lawan dan apabila passing terlalu melebar atau jauh dari jangkauan kaki, akan mudah cepat kehilangan bola yang sulit dikontrol dan berakibat bola out atau keluar lapangan. Beberapa permasalahan lain yang dapat telah diidentifikasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa passing yang kurang akurat berkonsekuensi pada mudahnya bola direbut lawan. Jika passing terlalu melebar atau menjauhi jangkauan ideal kaki penerima, tim akan rentan kehilangan bola karena sulitnya mengontrol operan tersebut. Berdasarkan keterangan pelatih, program latihan passing yang selama ini diterapkan lebih banyak terfokus pada latihan drill konvensional dengan sesama pemain, dan latihan passing seringkali hanya dijadikan bagian dari pemanasan semata. Dalam bermain biasanya anak masih sering melakukan passing yang asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Kurangnya variasi di dalam latihan menjadi penyebab anak merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan passing di saat latihan maupun pertandingan.

Mengatasi hal tersebut, perlu diberikan suatu metode latihan yang tepat agar ketepatan *short passing* meningkat. Metode latihan adalah prosedur dan cara pemilihan jenis latihan dan penataannya menurut kadar kesulitan kompleksitas dan berat badan. Seorang pelatih memiliki tanggung jawab yang besar. Maju mundurnya sepak bola Indonesia ditentukan oleh kualitas pemain yang dihasilkan oleh pembinaan sepak bola usia muda. Tinggi rendahnya kualitas pemain tentu sangat ditentukan oleh kualitas pelatih. Filosofi Sepak bola Indonesia ini menjadi sia-sia apabila pelatih tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Tujuan dari perencanaan suatu latihan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan

performa pemain. Metode latihan yang digunakan yaitu metode latihan *Wall Pass* *Dan Back Pass*.

Latihan *Wall pass* atau pass satu-dua, yang dikenal baik di antara para pelatih Inggris (atau double-pass dalam kebanyakan negara-negara Eropa) adalah langkah pertama menuju permainan gabungan. Pemain memberi umpan bawah atau atas kepada temannya lalu pemberi umpan itu mengembalikan atau memantulkan kepada pemberi umpan tersebut, sering kali wallpass disebut one two. Para pemain juga harus saling mengerti satu sama lain agar dapat menghasilkan one two yang baik.(Herwin. 2019:32). Latihan Backpass dalam sepak bola adalah back yang berarti kembali, pass yang berarti passing (mengumpan) jika di gabungkan yaitu passing kembali, latihan backpass ini yaitu mengumpan bola ke rekan timnya, kemudian bola di passing kan kembali ke rekan timnya.

Berdasarkan uraian di atas dikarenakan pelatih di SSB Talenta Aceh Usia 15-16 Tahun yang ada saat ini belum memiliki lisensi kepelatihan yang memadai, sehingga program latihan passing jarak pendek belum efektif. maka dari itu perlu adanya penelitian tentang passing jarak pendek, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Latihan *Wall Pass* *Dan Back Pass* Terhadap Peningkatan Passing Jarak Pendek Pada Anak Sekolah Sepak Bola (SSB) Talenta Aceh Usia 15-16 Tahun”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Teknik passing pemain SSB Talenta Aceh Usia 15-16 tahun masih kurang tepat, yaitu kaki tumpu kurang stabil, sehingga posisi tubuh tidak seimbang saat menendang.
2. Data pada saat pertandingan menunjukkan pemain masih sering gagal dalam melakukan passing, sehingga bola mudah dikuasai oleh lawan.
3. Program latihan passing di SSB Talenta Aceh masih kurang bervariasi.
4. Latihan passing dilakukan hanya untuk pemasanan, sehingga porsi latihan masih kurang jika dibandingkan teknik yang lain.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti memberi batasan penelitian yaitu: “Pengaruh Latihan *Wall Pass Dan Back Pass* Terhadap Peningkatan Passing Jarak Pendek Pada Anak Sekolah Sepak Bola (SSB) Talenta Aceh Usia 15-16 Tahun”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh latihan *Wall Pass Dan Back Pass* terhadap peningkatan passing jarak pendek pada anak Sekolah Sepak Bola (SSB) Talenta Aceh usia 15-16 tahun?”.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Pengaruh Latihan *Wall Pass Dan Back Pass* Terhadap Peningkatan Passing Jarak Pendek Pada Anak Sekolah Sepak Bola (SSB) Talenta Aceh Usia 15-16 Tahun”.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Secara Teoritis**

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi atlet SSB Talenta Aceh Usia 15-16 Tahun.
2. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian penelitian selanjutnya, terutama bidang Ilmu Keolahragaan yang dikaitkan teknik teknik dasar dalam latihan dan permainan bola kaki terutama masukan bagi para pelatih dalam menyusun program latihan khususnya dalam hal teknik passing jarak pendek.
3. Bahan referensi dalam memberikan materi latihan kepada pelatih di SSB Talenta Aceh Usia 15-16 Tahun.

### **1.5.2 Secara Praktis**

1. Bagi Atlet  
Memberikan informasi mengenai ketepatan tendangan sehingga dapat mengembangkan ketepatan tendangan melalui latihan *Wall Pass Dan Back Pass*.
2. Bagi Pelatih  
pelatih dapat menerapkan latihan *Wall Pass Dan Back Pass* yaitu untuk meningkatkan ketepatan passing ke arah teman tim.
3. Bagi Peneliti

Mengembangkan teori-teori yang hasilnya bisa berguna bagi pelatih, atlet dan pihak-pihak yang terkait dengan prestasi olahraga bola kaki.

### **1.6 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018: 63), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empirik. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **Hipotesis Alternatif (Ha):**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan wall pass dan back pass terhadap peningkatan kemampuan passing jarak pendek pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Talenta Aceh usia 15-16 tahun.

#### **Hipotesis Nol (Ho):**

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan wall pass dan back pass terhadap peningkatan kemampuan passing jarak pendek pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Talenta Aceh usia 15-16 tahun.